

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.² Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yaitu surah al-'Alaq ayat 1 sampai dengan 5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (سورة العلق: ٥ - ١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1

²Salim Bahreisj, *Terjemahan Riadhus Sholihin II*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 123

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dengan turunnya surat pertama terjadi proses pengajaran antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad saw. Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw merupakan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang pertama. Jadi, setiap diturunkannya Al-Qur'an, Nabi Muhammad saw langsung menyampaikan kepada para sahabat, dimana sahabat pada waktu itu masih banyak yang belum bisa membaca apalagi menulis. Namun, sahabat-sahabat Nabi pada waktu itu sebagian dapat menerima bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yaitu Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Menghafal adalah sebuah usaha yang meresapkan kedalam suatu ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah swt. Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui *tajwid dan makharijul hurufnya* maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an harus benar *tajwid, makharijul khuruf*, dan fasih dalam melafalkannya. Apabila salah dalam

pelafalannya baik satu huruf atau satu harakat maka akan mengubah arti dan isi kandungan Al-Qur'an.

Jadi, salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah suatu pekerjaan terpuji dan mulia, yang sangat diajarkan Rasulullah.³ Dimana Rasulullah saw sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an.

Untuk melestarikan hafalan diperlukan iman yang kuat, kemauan yang tinggi dan *istiqamah*. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara atau metode untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing memilih yang terbaik yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam mempelajari ilmu agama tidak hanya di pendidikan formal saja, tetapi di pendidikan nonformal pun bisa seperti di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal dalam bidang keagamaan Islam dan mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam mentransfer ilmu.

Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al Hidayah Plosokandang adalah salah satu pondok pesantren yang mengkhususkan diri dalam menghafal Al-Quran. Sehingga pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al Hidayah memiliki program menghafal Al-Qur'an yang lebih dikenal dengan program tahfidzul Qur'an. Program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tersebut telah

³Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), hal. 137

mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mumpuni dibidangnya. Pondok pesantren tahfidzul Qur'an menerapkan metode menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* (mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama). Santri yang menghafal disana adalah siswa-siswi, mahasiswa-mahasiswi, dan umum.

Meskipun pondok pesantren ini berlokasi di perkampungan, di belakang kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN Tulungagung) dan belum lama berdiri, hal ini tidak menjadikan pondok pesantren ini sepi dari peminat. Pada tahun 2018 jumlah peminat yang masuk di pondok pesantren Al-Hidayah sekitar 151 santri yang mana 16 orang merupakan santri putra dan 135 santri putri dan rata-rata mahasiswa. Dari 151 santri yang mondok di pondok pesantren Al-Hidayah lima diantaranya masih pelajar yakni SMP kelas 3 (15 tahun), Aliyah kelas X (18 tahun) dan 3 santri masih duduk di sekolah dasar. Uniknya program *Tahfidz* tidak hanya mahasiswa, pelajar SMP, Aliyah, dan SD melainkan terdapat seorang anak-anak yang berusia di bawah 10 tahun juga ikut program tahfiz di pondok pesantren Al-Hidayah. Pondok pesantren Al-Hidayah memiliki visi yaitu menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup serta menciptakan yang berilmu dan berakhlak karimah.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tertentu, sehingga dapat berhasil

dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut para santri melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Karena di pondok tersebut metode yang dipakai metode *muraja'ah* sehingga banyak cara yang digunakan santri dalam *memuraja'ah* hafalannya, seperti menambah hafalan baru, menambah hafalan lama yang terdiri dari beberapa metode yaitu menghafal ayat-ayat panjang, menghafal berpasangan, menghafal dengan alat perekam, menghafal dengan Al-Qur'an digital, menghafal sendiri, menghafal dengan menulis, menggabung antara hafalan lama dengan hafalan baru, dan sebagainya. Dengan banyak cara dalam mengulang hafalan santri, menurut penulis metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri. Dalam hal ini santri dapat mendengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada Kyai, santri maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Dengan kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an), santri *hafidz/hafidzah* harus pandai-pandai membagi waktu antara

mengerjakan tugas sekolah dan nderes (*muraja'ah*/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalannya.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini menyangkut Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

Dari pertanyaan peneliti ini dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an Plosokandang Tulungagung?
3. Bagaimana hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an Plosokandang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Plosokandang Tulungagung
3. Untuk mengetahui hasil menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan tahfidz Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Diri Sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, juga dapat memotivasi penulis agar lebih

meningkatkan lagi dalam membaca Al-Qur'an terutama mengenai *makharijul huruf*, dan *tajwidnya*.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan pesantren yang di pimpin.

d. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenan dengan penelitian.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mereka yang berminat dan berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

g. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah khazanah keilmuan dan pengembangan studi keislaman di IAIN Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata قرأ yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT.⁴

b. Menghafal

Yang dimaksud dengan hafalan adalah sebuah usaha meresapkan sesuatu kedalam ingatan.

⁴Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal. 4

c. Metode

Yang di maksud adalah cara sistematis dan terpicir secara baik untuk mencapai tujuan.⁵ Dalam hal ini metode *muraja'ah* yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. *Muraja'ah*

Yaitu mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.⁶

e. Studi Kasus

Merupakan suatu penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

f. Yayasan (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah)

Merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam nonformal yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal. Sedangkan yang

⁵M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 461

⁶Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010), hal. 125

dimaksud yayasan disini adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah.

Dengan uraian atau paparan secara istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muraja'ah* Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah merupakan pelaksanaan dari penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah.

2. Secara Operasional

Penerapan metode *muraja'ah* adalah suatu kegiatan menjaga hafalan Al-Qur'an, guna mencapai tujuan yang diharapkan, yakni menjadi seorang *hafidz* dan *hafidzah* dengan melihat metode menghafal dan pelaksanaan metode muraja'ah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang akan dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rincian pernyataan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi

temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.